

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Mengenal Itik**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia pada umumnya sudah banyak mengenal hewan itik yang termasuk jenis unggas. Hewan hampir sering dijumpai terutama di daerah pedesaan. Itik merupakan jenis unggas yang termasuk dalam class aves seperti halnya ayam. Dalam bahasa jawa itik ini sering disebut juga dengan bebek.

Awal mula asal itik ialah berasal dari Amerika Utara yang merupakan itik liar (*Anas Moscha*) dan (*Wild Mallard*) yang saat ini telah menjadi itik yang banyak dipelihara sekarang oleh manusia. Melalui proses penjinakan yang terus menerus akhirnya itik tersebut dapat dipelihara seperti sekarang yang disebut *Anas Domesticus* (ternak itik). Di Indonesia, itik pada mulanya berasal dari jawa. Sementara di Inggris, itik dikenal dengan nama Indian Runner (*Anas Javanica*). Pada umumnya di Indonesia, itik banyak ditenak untuk dimanfaatkan telur dan dagingnya. Jenis-jenis itik petelur lokal dalam penamaannya sebagian besar berdasarkan tempat dan daerah pengembangannya, wilayah asal, dan sifat morfologis (Himam Haqiqi, 2008).

#### **2.2 Jenis-Jenis Itik**

Secara umum, Itik dibedakan menjadi dua jenis golongan yaitu itik petelur dan itik pedaging. Itik petelur adalah itik yang ditenakan dengan tujuan utama ialah untuk menghasilkan telur baik telur tetas ataupun telur konsumsi. Sementara, itik pedaging adalah itik yang ditenakan dengan tujuan utama ialah untuk menghasilkan daging atau itik potong (Wakhid, 2010).

Berikut adalah jenis-jenis itik petelur berdasarkan sifat morfologis dan wilayah asalnya, antara lain :

- a. Itik Cirebon (Rambon)
- b. Itik Mojosari

- c. Itik Alabio
- d. Itik Magelang

### 2.2.1 Itik Cirebon (Rambon)

Itik jenis paling banyak terdapat di daerah Jawa Barat, khususnya Kabupaten Cirebon. Daerah ini paling banyak digunakan sebagai sentra produksi telur tetas atau pembibitan itik petelur yang nantinya akan menjadi *DOD* (anak itik umur 1-7 hari). Itik jenis ini memiliki tubuh tegap dan memiliki tinggi 45-50cm. Pada umumnya bulu pada itik rambon ini ialah berwarna merah tua atau coklat (seperti gula jawa). Ciri khusus yang dimiliki itik cirebon (rambon) yaitu pada umur 4-6 bulan memiliki bulu sayap berwarna putih. Itik cirebon jantan memiliki berat rata-rata 1,4 kg, sedangkan yang betina 1,2 kg. Itik jenis ini mencapai dewasa kelamin pada umur 140 hari. Masa produktif bertelurnya 10 bulan pertahun dengan umur produktif 22 minggu. Setelah melewati umur produktif tersebut, itik akan mengalami masa rontok bulu dan tidak menghasilkan telur atau yang disebut itik afkir (Wakhid, 2010).



**Gambar 2.1** Itik Cirebon (rambon)

Sumber : (Jeck, 2011)

### 2.2.2 Itik Mojosari

Nama itik ini berasal dari nama sebuah daerah di Jawa Timur, tepatnya ialah Kabupaten Mojokerto. Menurut Himam Haqiqi (2008), ciri-ciri itik mojosari adalah:

- a. Warna bulu kemerahan dengan warna dasar coklat.
- b. Warna paruh dan kaki hitam.
- c. Berat badan dewasa rata-rata 1,7 kg.
- d. Produksi telur rata-rata 230-250 butir/tahun.

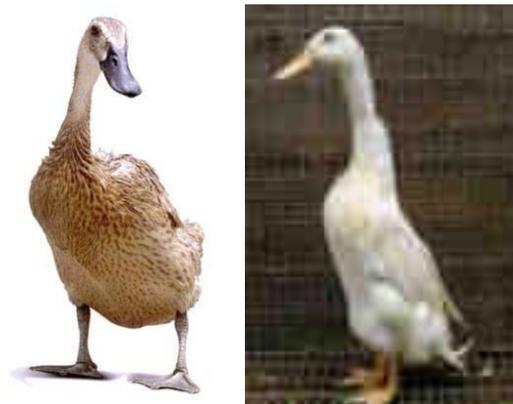
Saat ini, itik jenis ini memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan sebagai budidaya itik komersial karena itik mojosari berproduksi lebih tinggi dibanding itik yang dikembangkan di daerah jawa barat. Menurut Himam Haqiqi (2008), ada 2 jenis yang terdapat pada itik jenis ini yaitu :

- a. Itik mojosari coklat

Ciri-ciri itik mojosari coklat ini memiliki warna coklat kemerahan, hanya untuk yang jenis jantan warna bulunya lebih hitam dibanding yang betina.

- b. Itik mojosari putih

Itik jenis ini memiliki warna bulu yang putih dan mulus tanpa variasi. Itik mojosari putih ini adalah hasil persilangan antara itik mojosari dengan itik alabio.



**Gambar 2.2** Itik Mojosari coklat dan putih

Sumber : (Rohman, 2012)

### 2.2.3 Itik Alabio

Itik alabio merupakan salah satu plasma nutfah unggas lokal yang mempunyai keunggulan sebagai penghasil telur. Itik ini banyak dipelihara dan dikembangkan di Kalimantan Selatan. Menurut Himam Haqiqi (2008), ciri-ciri itik alabio adalah :

- a. Warna bulu coklat dengan bintik-bintik di seluruh tubuhnya.
- b. Berat badan betina umur 6 bulan 1,6 kg dan jantan 1,75 kg.
- c. Produksi telur rata-rata 220-250 butir/tahun.

Itik alabio termasuk itik lokal jenis unggul dwi fungsi, karena selain mampu memproduksi telur dengan jumlah yang tinggi, juga memiliki potensi yang besar sebagai penghasil daging yang baik dibanding dengan itik lokal lainnya.



*Itik alabio*

**Gambar 2.3** Itik Alabio

Sumber : (Suryana, 2011a)

### 2.2.4 Itik Magelang

Itik jenis ini banyak terdapat di sekitar Jawa Tengah. Menurut Wakhid (2010), ciri khas yang terdapat pada itik ini adalah :

- a. Bulu yang berwarna putih yang melingkar di leher menyerupai kalung serta memiliki paruh yang berwarna hitam dan lebar.
- b. Itik jantan memiliki badan yang langsing.
- c. Produksi telur itik magelang mencapai 200 butir per tahun dengan masa bertelur pada umur sekitar 6 bulan.



**Gambar 2.4** Itik magelang

Sumber : (Suryana, 2011)

## **2.3 Multimedia**

### **2.3.1 Pengertian Multimedia**

Multimedia terdiri dari penggabungan tiga unsur pokok yaitu teks, gambar, dan video dengan menggunakan alat bantu sehingga pengguna dapat berinteraksi dan berkomunikasi. Secara khusus, multimedia adalah merupakan kombinasi teks, seni, suara, gambar, animasi, dan video yang disampaikan dengan komputer atau dimanipulasi secara digital dan dapat disampaikan dan dikontrol secara interaktif.

Menurut Binanto (2010), ada tiga jenis multimedia, yaitu :

- a. Multimedia Interaktif : Pengguna dapat mengontrol apa dan kapan elemen-elemen multimedia akan dikirimkan atau ditampilkan.
- b. Multimedia Hiperaktif : Multimedia jenis ini mempunyai suatu struktur dari elemen-elemen terkait dengan pengguna yang dapat mengarahkannya.
- c. Multimedia linear : Pengguna hanya menjadi penonton dan menikmati produk multimedia yang disajikan dari awal hingga akhir.

### **2.3.2 Komponen Multimedia**

Menurut Dudeja (2009), ada empat komponen penting yang terdapat dalam multimedia, yaitu :

- a. Komputer, untuk melakukan koordinasi tentang apa yang dilihat dan didengar oleh pemakai.
- b. *Links*, yang menghubungkan dengan informasi.
- c. *Navigational tools*, yang memungkinkan pemakai untuk menjelajahi informasi yang ditampilkan.
- d. Cara, digunakan untuk berbagi, memproses, dan mengkomunikasikan informasi dan ide pemakai.

Dalam dalam seluruh komponen multimedia tersebut, jika seluruh komponen tersebut ada, maka dapat disebut multimedia. Tetapi jika salah satu komponen tersebut tidak ada, maka disebut mixedmedia.

### 2.3.3 Elemen Multimedia

Multimedia merupakan suatu penyatuan beberapa media menjadi satu. Menurut Jumairia (2010), elemen-elemen dalam multimedia terdiri dari :

- a. Teks : bentuk data multimedia yang paling mudah disimpan dan dikendalikan adalah teks. Teks dapat membentuk kata, surat, atau narasi dalam multimedia yang menyajikan bahasa. Kebutuhan teks bergantung pada penggunaan aplikasi multimedia.
- b. *Image* (grafik) : tujuan digunakannya *image* dalam presentasi atau publikasi media adalah agar menjadi lebih menarik perhatian dan mengurangi kebosanan. Selain itu, *image* dapat meringkas data yang kompleks dengan cara baru yang lebih berguna.
- c. *Audio* (suara) : dalam multimedia, jika tanpa *audio* hanya disebut unimedia. *Audio* dapat ditambahkan dalam multimedia melalui suara, musik, dan efek-efek suara.
- d. *Video* : dalam hal ini, *video* dapat menyediakan sumber daya yang kaya dan hidup bagi aplikasi multimedia.
- e. Animasi : dalam multimedia, animasi merupakan penggunaan komputer untuk menciptakan gerak pada *layer*.

- f. *Virtual Reality* : merupakan penggunaan multimedia untuk penerapan secara langsung.

#### **2.4 CAI (Computer Assisted Instruction)**

Menurut Yudho (2010), CAI (Computer Assisted Instructions) hakekatnya merupakan penawaran baru dalam cara pembelajaran. Komputer sebagai media akan lebih banyak membantu siswa menemukan hal-hal baru yang lebih menarik dibandingkan dengan cara-cara konvensional yang lebih berpusat pada guru. Walaupun sudah kita ketahui bersama, bahwa cara-cara belajar dan mengajar, serta pemerolehan informasi pembelajaran tiap individu berbeda. Banyak teori-teori belajar yang berupaya menguraikan cara belajar tiap individu. Kebanyakan teori ini mengidentifikasi atribut-atribut yang mirip. Uraian yang paling sederhana, ada yang belajar lebih baik dengan membaca, ada yang lebih baik lewat mendengarkan, ada yang dengan memperhatikan orang lain mengerjakan tugas, ada pula yang harus mengerjakan tugas itu sendiri. Kebanyakan pengguna menggunakan beberapa kombinasi dari beberapa cara ini. Semua orang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda selain kepribadian dan pengalaman hidup berbeda-beda yang mungkin memotivasi cara belajar. Seorang yang secara fisik maupun psikis tidak memiliki kemampuan sebagaimana orang-orang normal (tuna rungu, tuna wicara, dsb), mungkin akan perlu bantuan komputer untuk mengakses bahan-bahan pembelajaran lewat cara baru dengan menggunakan bantuan komputer.

#### **2.5 CAL (Computer Assisted Learning)**

Menurut Martiningsih (2007) *cit* Riyanto (2009) computer assisted learning (CAL) yaitu pembelajaran yang menggunakan alat bantu utama komputer. Sistem – sistem komputer dapat menyampaikan pembelajaran secara langsung kepada para siswa melalui cara berinteraksi dengan mata pelajaran yang diprogramkan kedalam sistem, inilah yang disebut pengajaran dengan bantuan komputer. Pembelajaran Berbantuan Komputer (PBK) atau Computer Assisted Learning (CAL) adalah

pembelajaran yang melibatkan penggunaan komputer untuk mempresentasikan materi belajar, tutorial dan umpan balik kemajuan belajar siswa. Aplikasi komputer sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran terhadap proses belajar dan mengajar yang bertujuan membantu siswa dalam belajarnya bisa melalui pola interaksi dua arah melalui terminal komputer mau pun multi arah yang diperluas melalui jaringan komputer (baik lokal maupun global) dan juga diperluas fungsinya melalui *interface* (antar muka) multimedia.